

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Gantungan Baju Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung

Kecamatan Ngunut merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah barat Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah Kecamatan Ngunut yaitu 37,70 km², yang terdiri dari 18 desa. Kecamatan Ngunut dahulunya dikenal dengan berbagai industrinya seperti industri pengolahan berupa konveksi tas ransel, alat dapur dari logam, atribut TNI, dan gantungan baju yang terbuat dari kawat besi. Namun, dari sekian banyak indutri yang ada gantungan baju dari kawat besi lebih mendominasi dari industri yang lainnya. Indikasi ini dilihat dari penambahan para pemilik gantungan baju yang semakin bertambah dengan rasio setiap tahun hampir 2-5 produsen muncul semenjak tahun 2003. Peningkatan semacam ini tidaklah mengherankan melihat masyarakat Ngunut yang memiliki semangat dan etos kerja yang berlandaskan pada pemberdayaan.

Pemilik gantungan baju di Kecamatan Ngunut menggunakan teknologi tepat guna yang berupa rakitan berbagai alat yang pengerjaannya di las bubut. Namun, alat ini cukup untuk membantu sistem kerja saat memproduksi gantungan baju dan hasil produksi gantungan bajunya tidak kalah dengan kekuatan produksi mesin-mesin yang sudah canggih.

Gantungan baju atau hanger adalah alat atau perabot yang berbentuk bahu manusia yang dirancang untuk menggantungkan pakaian. Berdasarkan bahan pembuatannya ada tiga jenis gantungan baju yakni gantungan baju dari kawat besi, gantungan baju kayu berbentuk menyerupai bumerang dan gantungan baju dari plastik.

Pemilik gantungan baju di Kecamatan Ngunut memperoleh bahan baku kawat dari pabrik kawat di Surabaya. Bahan baku yang diperoleh ini berupa kawat besi yang masih berbentuk *roll* yang berdiameter 2,5 mm sampai 3,0 mm. Adapun proses pembuatan gantungan baju dari kawat besi adalah sebagai berikut:

- a. Pertama adalah proses produksi dimana bahan baku yang berupa *roll* atau gulungan kawat besi terlebih dahulu diluruskan dengan menggunakan mesin pelurus kawat. Kemudian, dipotong kecil-kecil sesuai dengan ukuran gantungan baju;
- b. Selanjutnya, ujung gantungan baju yang sudah dipotong tadi ujungnya di *roll* dengan menggunakan alat manual;
- c. Setelah melalui proses *per-roll-an* ujung gantungan baju maka gantungan baju akan ditekuk menjadi tiga dan dicetak dengan mesin cetakan berbentuk lekukkan di antara sisi-sisi gantungan baju ini berfungsi supaya ketika baju dipasangkan di gantungan baju tersebut tidak akan melorot;

- d. Kemudian, ujung gantungan baju yang belum di-*roll* dimasukkan ke ujung gantungan baju yang sudah di-*roll* di sini bentuk gantungan baju sudah hampir terlihat jelas;
- e. Kemudian paling ujung gantungan baju dibengkokkan untuk membuat gantungannya;
- f. Selanjutnya masuk ke proses pengkilapan atau krom OCP dengan teknik pencelupan. Dimana bak yang berisi cairan kimia dihantarkan listrik dengan trafo di samping-samping bak, tegangan listrik bisa dibuat tinggi kalau ingin hasil kromnya maksimal;
- g. Setelah itu masuk ke proses *finishing* dan pengemasan. Di sini ujung atas gantungan baju dibakar dengan solder kemudian diberi manik-manik yang terbuat dari plastik untuk hiasan dan selanjutnya gantungan baju dikemas dengan menggunakan plastik dengan isian 12 gantungan baju atau 1 lusin. Agar lebih rapi dan menarik saat diperjual belikan ke konsumen.

2. Aspek kependudukan

Adapun data mengenai kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Ngunut menurut desa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Ngunut 2020

Desa	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Sex Ratio
Balesono	2,20	3.489	1.585,91	95,79

Selorejo	1,41	2.333	1.654,61	101,29
Samir	1,19	2.110	1.773,11	96,64
Karangsono	2,35	3.436	1.462,13	98,96
Kacangan	1,70	3.261	1.918,24	97,88
Pandansari	2,48	4.154	1.675,00	105,24
Sumberingin Kulon	1,16	2.562	2.208,62	101,26
Sumberingin Kidul	1,84	3.911	2.125,54	97,43
Kalangan	1,47	3.252	2.212,24	99,39
Gilang	2,63	6.178	2.349,05	103,56
Kaliwungu	1,75	4.304	2.459,43	98,62
Ngunut	3,73	16.757	4.493,49	99,49
Sumberjo Wetan	1,34	2.949	2.200,75	100,89
Sumberjo Kulon	2,33	4.702	2.018,03	101,98
Purworejo	2,24	4.574	2.041,96	100,09
Kromasan	2,29	3.930	1.716,16	103,63
Pulosari	3,68	8.800	2.391,30	101,01
Pulotondo	1,91	3.736	1.956,02	99,15
Kecamatan Ngunut	37,70	84.438	2.239,73	100,25

Sumber: BPS, Kecamatan Ngunut dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan luas wilayah, jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan rasio sex di Kecamatan Ngunut pada tahun 2020 yang terbagi di dalam 18 Desa. Dimana, di Kecamatan Ngunut memiliki luas wilayah sebesar 37,70 km², desa yang mempunyai wilayah terluas di Kecamatan Ngunut adalah Desa Ngunut sedangkan desa dengan wilayah tersempit adalah Desa Sumberingin Kulon. Jumlah penduduk di Kecamatan Ngunut pada tahun 2020 adalah sebesar 84.438 jiwa. Sehingga, diperoleh jumlah kepadatan penduduk di Kecamatan Ngunut sebesar 2.239,73 km² yang diperoleh dari hasil bagi jumlah penduduk

sebesar 84.438 jiwa terhadap luas wilayah sebesar 37,70 km². Selanjutnya, *sex ratio* atau rasio jenis kelamin merupakan angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Ngunut dimana angka *sex ratio* yang diperoleh sebesar 100,25, yang artinya jika ada 100 penduduk perempuan maka ada sekitar 100,25 penduduk laki-laki di Kecamatan Ngunut. Secara matematis mudah untuk memahami angka *sex ratio* dimana angka *sex ratio* diatas 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Sehingga, dapat disimpulkan penduduk di Kecamatan Ngunut memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Jumlah penduduk di Kecamatan Ngunut sebesar 84.438 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk ini apabila tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia maka akan mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran yang tersedia.

3. Aspek Ekonomi

Pembangunan dalam aspek ekonomi sangat penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta akan memberikan sumbangan yang cukup terarah dalam penciptaan lapangan usaha dan peningkatan pendapatan. Adapun data mengenai perdagangan di Kecamatan Ngunut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pasar, Lumbung Desa dan Usaha Ekonomi Desa Menurut Desa di
Kecamatan Ngunut 2020

Desa	Jumlah		Lumbung Desa	Kelompok UED
	Pasar	B. Sensus		
Balesono	-	-	-	1
Selorejo	-	-	-	1
Samir	-	-	1	1
Karangsono	1	23	-	1
Kacangan	-	-	-	1
Pandansari	-	-	-	1
S.bringin Kulon	-	-	-	1
S.bringin Kidul	-	-	-	1
Kalangan	-	-	-	1
Gilang	-	-	-	1
Kaliwungu	1	24	-	1
Ngunut	1	202	-	1
S.brejo Wetan	-	-	-	1
S.brejo Kulon	-	-	1	1
Purworejo	-	-	1	1
Kromasan	-	-	-	1
Pulosari	1	19	-	1
Pulotondo	-	-	-	1
Jumlah	4	268	3	18

Sumber: BPS, Kecamatan Ngunut dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan mengenai perdagangan menurut desa di Kecamatan Ngunut 2020, dimana dalam aspek perdagangan desa di Kecamatan Ngunut terdiri dari tiga sumber yaitu pasar, lumbung desa dan usaha ekonomi desa. Di Kecamatan Ngunut terdapat 4 pasar dengan blok sensus sejumlah 268 yang diantaranya adalah

pasar tradisional tetapi masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Selanjutnya lumbung desa di Kecamatan Ngunut berjumlah 3 unit yang terdapat di Desa Samir, Desa Sumberjo Kulon dan Desa Purworejo. Sedangkan, untuk kelompok usaha ekonomi desa berjumlah 18 dimana masing-masing desa memiliki 1 unit ekonomi desa. Di Kecamatan Ngunut sendiri memiliki beberapa sumber penghasilan yang mampu untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan. Adapun data mengenai perekonomian di Kecamatan Ngunut menurut sumber penghasilan utama rumah tangga desa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga Desa dan Sektor Usaha Menurut Desa di Kecamatan Ngunut 2020

Desa	Pertanian	Penggalan	Indus. Pengolahan	Lis., Gas & Air	Konstruksi	Perdag, Htl & Res.	Angk. & Kom.	Keu, Persw & J. Prsh	Jasa-jasa	Lainnya
Balesono	472	-	138	8	72	142	72	22	63	67
Selorejo	314	-	84	4	49	94	27	10	64	82
Samir	298	-	93	3	41	73	14	12	56	63
Karangsono	465	-	134	3	74	211	22	24	75	71
Kacangan	412	-	132	9	72	186	28	22	58	61
Pandansari	589	-	296	8	76	128	16	14	56	75
S.bringin Kulon	198	-	374	9	47	62	44	11	47	50
S.bringin Kidul	388	-	361	12	74	101	24	21	68	64
Kalangan	164	-	225	14	54	246	24	41	91	79
Gilang	794	18	299	19	99	298	72	87	126	108
Kaliwungu	68	83	548	33	86	487	84	45	127	86

Ngunut	931	42	1.202	41	192	2.238	186	124	296	362
S.brejo Wetan	287	-	183	14	42	150	12	14	46	103
S.brejo Kulon	682	-	216	11	96	245	16	12	68	64
Purworejo	674	-	291	12	62	272	18	12	51	53
Kromasan	534	-	204	9	62	234	19	21	94	79
Pulosari	1.195	54	330	36	157	568	74	84	192	194
Pulotondo	462	44	252	11	53	131	14	14	49	54
Jumlah	8.927	241	5.362	256	1.408	5.866	766	590	1.627	1.715

Sumber: BPS, Kecamatan Ngunut dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan sumber penghasilan utama rumah tangga desa dan sektor usaha menurut desa di Kecamatan Ngunut 2020, Dimana di dalam sumber penghasilan pertanian ada 8.927 sektor usaha, pada sektor pertambangan atau penggalian ada 241 sektor usaha, pada industri pengolahan ada 5.362 sektor usaha, pada listrik; gas dan air ada 256 sektor usaha, pada konstruksi atau bangunan ada 1.408 sektor usaha, pada perdagangan; hotel dan restoran ada 5.866 sektor usaha, pada angkutan dan komunikasi ada 766 sektor usaha, pada keuangan; persewaan dan jasa pers ada 590 sektor usaha, pada jasa-jasa ada 1.627 sektor usaha dan pada jasa lainnya ada 1.715 sektor usaha.

Sektor industri pengolahan menjadi usaha yang mendominasi dari sektor usaha lainnya setelah pertanian dan perdagangan; hotel dan restoran. Industri pengolahan merupakan suatu proses untuk mengubah barang mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Bidang usaha industri pengolahan yang ada di Kecamatan Ngunut ada beberapa macam seperti adalah industri konveksi tas ransel, alat dapur dari logam, baju

celana TNI namun yang paling mendominasi adalah industri pengolahan berupa gantungan baju yang terbuat dari kawat besi. Peranan sektor industri pengolahan gantungan baju ini dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ngunut dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kecamatan Ngunut.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ngunut

Di Kecamatan Ngunut terdapat beberapa UMKM yang memberi sumbangan dalam penciptaan lapangan usaha dan peningkatan pendapatan. Adapun data UMKM di Kecamatan Ngunut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngunut
Tahun 2020

No	Produk	Jumlah
1	Industri peralatan rumah tangga dari logam	89
2	Makanan	67
3	Genteng	48
4	Perlengkapan TNI/Polri	18
5	Industri barang dari kayu	10
6	Industri barang dari kulit	3
7	Sarangan knalpot	1
8	Tabung gas LPG	1
9	Jok Mobil	1
	Jumlah	238

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, 2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan mengenai data UMKM di Kecamatan Ngunut pada tahun 2020. Ada beberapa jenis UMKM yang terdapat di Kecamatan Ngunut seperti industri peralatan rumah tangga dari logam berjumlah 89 unit industri, makanan berjumlah 67 unit industri, genteng berjumlah 48 unit industri, perlengkapan TNI/Polri berjumlah 18 unit industri, industri barang dari kayu berjumlah 10 unit industri, industri barang dari kulit berjumlah 3 unit industri, sarangan knalpot berjumlah 1 unit industri, tabung gas LPG berjumlah 1 unit industri, dan jok mobil berjumlah 1 unit industri. Sehingga, jumlah keseluruhan unit industri yang ada di Kecamatan Ngunut berjumlah 238 unit industri.

Industri pengolahan berupa peralatan rumah tangga dari logam merupakan jenis UMKM yang memiliki unit industri paling banyak. Apalagi, Industri pengolahan berupa gantungan baju dari kawat besi yang mendominasi dari industri-industri yang ada. Indikasi ini dapat diamati dari pertambahan para produsen gantungan baju yang bertambah setiap tahunnya. Usaha berupa gantungan baju terletak di beberapa desa di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, keberadaan pengusaha gantungan baju ini mengelompok di beberapa desa di Kecamatan Ngunut sehingga Kecamatan Ngunut dikenal sebagai sentra industri seperti gantungan baju terutama yang terbuat dari kawat besi. Berikut ini daftar nama pemilik UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.5
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gantungan Baju di
Kecamatan Ngunut Tahun 2020

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Produk
1	Rohman	Sinar Mas	Gantungan Baju
2	Mariyono	UD. Hantri Jaya	Gantungan Baju
3	Musiman Hadi Setiyawan	Bintang Jaya	Gantungan Baju
4	Toifur	Hastok	Gantungan Baju
5	Agus Priyanto	Dinar&Embun	Gantungan Baju
6	Kholik	Feronica	Gantungan Baju
7	Sawalin	SW	Gantungan Baju
8	Muji Hanudin	Maju Jaya	Gantungan Baju
9	Djuremi	UD. Rahayu	Gantungan Baju
10	Sawal	Dua Merpati	Gantungan Baju
11	Gunawan	Aleksandro	Gantungan Baju
12	Ahmad Manuri	UD. Barokah	Gantungan Baju
13	Budiono	Lancar Rezeki	Gantungan Baju
14	Adi Ilyas	Inova	Gantungan Baju
15	Kayatin	Kayatin	Gantungan Baju
16	Djoko Swardianto	Agem	Gantungan Baju
17	Saeni	Logam Asir	Gantungan Baju
18	Mariyono	Merpati	Gantungan Baju
19	Moh. Gufron	Moh. Gufron	Gantungan Baju
20	Bambang Suhariyanto	Junior Logam	Gantungan Baju
21	Alisodek	Butterfly	Gantungan Baju
22	Sutris	Sutris	Gantungan Baju
23	Hadiwanto	Universal	Gantungan Baju
24	Harsiyati	UD. T. Franky	Gantungan Baju
25	Bambang Suseno	Rajawali	Gantungan Baju
26	Andik Riyanto	Andik Riyanto	Gantungan Baju

27	Asmungi	Rajawali	Gantungan Baju
28	Gunawan	Gunawan	Gantungan Baju
29	Sugiyono	AG&NN	Gantungan Baju
30	Nunuk	Bunda Hanger	Gantungan Baju
31	Kastini	Logam Merapi	Gantungan Baju
32	Erik	Erik	Gantungan Baju
33	Saripah	Saripah	Gantungan Baju
34	Sobirin	Sobirin	Gantungan Baju
35	Mujiono	Putra Tunggal	Gantungan Baju
36	Nike Yulia	Bakri	Gantungan Baju
37	Joko Ibrahim	Rajawali	Gantungan Baju
38	Hadi Suwanto	Lenas Hanger	Gantungan Baju
39	Sumiatun	Layar Jaya	Gantungan Baju
40	Eko Leksono	EN	Gantungan Baju
41	Yeti Desi	UD. Berkah Utama	Gantungan Baju

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, 2020

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan guna memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden dengan mendatangi secara langsung kemudian membagikan kuesionernya secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 07-26 April 2021.

1. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden ini merupakan gambaran responden yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui kuesioner dan tidak

bertujuan untuk menguji hipotesis tetapi memperlihatkan data hasil penelitian. Deskripsi data responden dalam penelitian meliputi:

a. Umur

Adapun data mengenai umur produsen gantungan baju Kecamatan Ngunut diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	30-39	3	7
2	40-49	11	27
3	50-59	14	34
4	60-70	8	20
5	>70	5	12
	Total	41	100

Sumber: Data peneliti yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 peneliti menemukan beberapa responden dengan umur 30-39 tahun berjumlah 3 responden atau sebesar 7%, 40-49 tahun berjumlah 11 responden atau sebesar 27%. 50-59 tahun berjumlah 14 responden atau sebesar 34%, 60-70 tahun berjumlah 8 responden atau sebesar 20% dan umur lebih dari 70 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 12%.

b. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin produsen gantungan baju Kecamatan Ngunut diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	80
2	Perempuan	8	20
	Total	41	100

Sumber: Data peneliti yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 peneliti menemukan responden laki-laki berjumlah 33 responden atau sebesar 80% dan responden perempuan berjumlah 8 responden atau sebesar 20% lebih kecil dari jumlah responden laki-laki.

c. Pendidikan Terakhir

Data mengenai pendidikan terakhir produsen gantungan baju Kecamatan Ngunut diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	10	24
2	SMP	8	20
3	SMA	18	44
4	Perguruan Tinggi	5	12
	Total	41	100

Sumber: Data peneliti yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 peneliti menemukan responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 10 responden atau sebesar 24%, SMP berjumlah 8 responden atau sebesar 20%, SMA berjumlah 18

responden atau sebesar 44% dan Perguruan Tinggi berjumlah 5 responden atau sebesar 12%.

d. Sumber Modal Usaha

Data sumber modal usaha produsen gantungan baju Kecamatan Ngunut diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Responden Berdasarkan Sumber Modal

No	Sumber Modal	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	18	44
2	Pinjaman	10	24
3	Modal Sendiri dan Pinjaman	13	32
	Total	41	100

Sumber: Data peneliti yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 peneliti menemukan responden dengan sumber modal sendiri berjumlah 18 responden atau sebesar 44%, sumber modal pinjaman berjumlah 10 responden atau sebesar 24% dan sumber modal sendiri dan pinjaman berjumlah 13 responden atau sebesar 32%.

e. Usia Usaha

Data mengenai usia usaha produsen gantungan baju Kecamatan Ngunut diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Usaha

No	Usia Usaha	Deskripsi Responden	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	1-5	6	15
2	6-10	9	22
3	11-15	11	27
4	16-20	10	24
5	>20	5	12
	Total	41	100

Sumber: Data peneliti yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 peneliti menemukan responden dengan usia usaha 1-5 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 15%, 6-10 tahun berjumlah 9 responden atau sebesar 22%, 11-15 tahun berjumlah 11 responden atau sebesar 27%, 16-20 tahun berjumlah 10 responden atau sebesar 24% dan lebih dari 20 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 12%.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel ini merupakan gambaran variabel penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui kuesioner dan dideskripsikan melalui tabel untuk memperlihatkan data variabel dari hasil penelitian. Kuesioner telah peneliti sebarkan kepada 41 responden yang terdiri atas 25 item pertanyaan dan dibagi dalam 5 kategori, yaitu:

- a. 5 (lima) item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel Modal Usaha (X_1);
- b. 5 (lima) item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel Upah Karyawan (X_2);

- c. 5 (lima) item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Produksi (X_3);
- d. 5 (lima) item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel Usia Usaha (X_4);
- e. 5 (lima) item pertanyaan digunakan untuk mengukur variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Adapun hasil yang diperoleh dari jawaban responden sebagaimana akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

- a. Variabel Modal Usaha (X_1)

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Modal Usaha (X_1)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	(5) SS		(4) S		(3) N		(2) TS		(1) STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	7,3	21	51,2	15	36,6	2	4,9	0	0	41	100
2	1	2,4	23	56,1	17	41,5	0	0	0	0	41	100
3	5	12,2	22	53,7	12	29,3	2	4,9	0	0	41	100
4	3	7,3	20	48,8	17	41,5	1	2,4	0	0	41	100
5	4	9,8	21	51,2	16	39	0	0	0	0	41	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Dari tabel 4.11 dapat diketahui tanggapan responden tentang variabel modal usaha dengan 4 indikator yang diwakili oleh 5 item pernyataan. Pada pernyataan modal awal untuk membuka usaha dari modal pribadi yang menyatakan sangat setuju berjumlah 3 responden atau sebesar 7,3%, setuju berjumlah 21 responden atau sebesar 51,2%, netral berjumlah 15 responden atau sebesar 36,6% dan tidak setuju

berjumlah 2 responden atau sebesar 4,9%. Modal awal untuk membuka usaha dari pinjaman keluarga atau lembaga keuangan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%, setuju berjumlah 23 responden atau sebesar 56,1% dan netral berjumlah 17 responden atau sebesar 41,5%. Modal yang diperoleh untuk membeli peralatan penunjang usaha yang menyatakan sangat setuju berjumlah 5 responden atau sebesar 12,2%, setuju berjumlah 22 responden atau sebesar 53,7%, netral berjumlah 12 responden atau sebesar 29,3% dan tidak setuju berjumlah 2 responden atau sebesar 4,9%. Mudahnya persyaratan bank untuk kredit bagi pelaku UMKM yang menyatakan sangat setuju berjumlah 3 responden atau sebesar 7,3%, setuju berjumlah 20 responden atau sebesar 48,8%, netral berjumlah 17 responden atau sebesar 41,5% dan tidak setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%. Modal yang diperoleh digunakan untuk mengembangkan usaha sehingga menambah tenaga kerja yang menyatakan sangat setuju berjumlah 4 responden atau sebesar 9,8%, setuju berjumlah 21 responden atau sebesar 51,2% dan netral berjumlah 16 responden atau sebesar 39%.

b. Variabel Upah Karyawan (X_2)

Tabel 4.12
Deskripsi Variabel Upah Karyawan (X_2)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	(5) SS		(4) S		(3) N		(2) TS		(1) STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	36,6	21	51,2	5	12,2	0	0	0	0	41	100
2	10	24,4	25	61	6	14,6	0	0	0	0	41	100
3	11	26,8	18	43,9	11	26,8	1	2,4	0	0	41	100
4	9	22	16	39	15	36,6	1	2,4	0	0	41	100
5	11	26,8	18	43,9	12	29,3	0	0	0	0	41	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Dari tabel 4.12 dapat diketahui tanggapan responden tentang variabel upah karyawan dengan 4 indikator yang diwakili oleh 5 item pernyataan. Pada pernyataan upah yang dibayarkan kepada karyawan tepat waktu sesuai dengan kontrak yang menyatakan sangat setuju berjumlah 15 responden atau sebesar 36,6%, setuju berjumlah 21 responden atau sebesar 51,2% dan netral berjumlah 5 responden atau sebesar 12,2%. Upah yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan jumlah jam kerja yang menyatakan sangat setuju berjumlah 10 responden atau sebesar 24,4%, setuju berjumlah 25 responden atau sebesar 61% dan netral berjumlah 6 responden atau sebesar 14,6%. Upah yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8%, setuju berjumlah 18 responden atau sebesar 43,9%, netral berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8% dan

tidak setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%. Besaran upah yang diberikan ke karyawan sesuai dengan lamanya karyawan bekerja di usaha yang menyatakan sangat setuju berjumlah 9 responden atau sebesar 22%, setuju berjumlah 16 responden atau sebesar 39%, netral berjumlah 15 responden atau sebesar 36,6% dan tidak setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%. Upah yang diberikan antar karyawan sama antara yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga yang menyatakan sangat setuju berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8%, setuju berjumlah 18 responden atau sebesar 43,9% dan netral berjumlah 12 responden atau sebesar 29,3%.

c. Variabel Tingkat Produksi (X_3)

Tabel 4.13
Deskripsi Variabel Tingkat Produksi (X_3)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	(5) SS		(4) S		(3) N		(2) TS		(1) STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	14,6	22	53,7	11	26,8	2	4,9	0	0	41	100
2	8	19,5	23	56,1	8	19,5	2	4,9	0	0	41	100
3	6	14,6	23	56,1	9	22	3	7,3	0	0	41	100
4	15	36,6	19	46,3	7	17,1	0	0	0	0	41	100
5	7	17,1	28	68,3	5	12,2	1	2,4	0	0	41	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Dari tabel 4.13 dapat diketahui tanggapan responden tentang variabel tingkat produksi dengan 4 indikator yang diwakili oleh 5 item pernyataan. Pada pernyataan hasil produksi sesuai dengan kebutuhan konsumen yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau

sebesar 14,6%, setuju berjumlah 22 responden atau sebesar 53,7%, netral berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8% dan tidak setuju berjumlah 2 responden atau sebesar 4,9%. Produk yang dihasilkan dapat terjual dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya yang menyatakan sangat setuju berjumlah 8 responden atau sebesar 19,5%, setuju berjumlah 23 responden atau sebesar 56,1%, netral berjumlah 8 responden atau sebesar 19,5% dan tidak setuju berjumlah 2 responden atau sebesar 4,9%. Terjualnya produk yang dihasilkan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan karyawan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau sebesar 14,6%, setuju berjumlah 23 responden atau sebesar 56,1%, netral berjumlah 9 responden atau sebesar 22% dan tidak setuju berjumlah 3 responden atau sebesar 7,3%. Uji coba dalam meningkatkan mutu produk selalu dilakukan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 15 responden atau sebesar 36,6%, setuju berjumlah 19 responden atau sebesar 46,3% dan netral berjumlah 7 responden atau sebesar 17,1%. Meningkatkan jumlah produksi sesuai dengan kebutuhan pasar yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau sebesar 17,1%, setuju berjumlah 28 responden atau sebesar 68,3%, netral berjumlah 5 responden atau sebesar 12,2% dan tidak setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%.

d. Variabel Usia Usaha (X_4)

Tabel 4.14
Deskripsi Variabel Usia Usaha (X_4)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	(5) SS		(4) S		(3) N		(2) TS		(1) STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	19,5	23	56,1	10	24,4	0	0	0	0	41	100
2	6	14,6	24	58,5	11	26,8	0	0	0	0	41	100
3	4	9,8	21	51,2	15	39	0	0	0	0	41	100
4	7	17,1	21	51,2	13	31,7	0	0	0	0	41	100
5	7	17,1	21	51,2	12	29,3	1	2,4	0	0	41	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Dari tabel 4.14 dapat diketahui tanggapan responden tentang variabel usia usaha dengan 4 indikator yang diwakili oleh 5 item pernyataan. Pada pernyataan usia usaha menentukan kualitas dan kuantitas produk yang menyatakan sangat setuju berjumlah 8 responden atau sebesar 19,5%, setuju berjumlah 23 responden atau sebesar 56,1% dan netral berjumlah 10 responden atau sebesar 24,4%. Semakin lama usia usaha akan memiliki pengalaman yang semakin baik dibidang produksi dan distribusi yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau sebesar 14,6%, setuju berjumlah 24 responden atau sebesar 58,5% dan netral berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8%. Semakin lama usia usaha jangkauan pasar akan semakin luas yang menyatakan sangat setuju berjumlah 4 responden atau sebesar 9,8%, setuju berjumlah 21 responden atau sebesar 51,2% dan netral berjumlah 15 responden atau sebesar 39%. Semakin lama

usia usaha perusahaan memiliki strategi untuk mengatasi persaingan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau sebesar 17,1%, setuju berjumlah 21 responden atau sebesar 51,2% dan netral berjumlah 13 responden atau sebesar 31,7%. Semakin lama usia usaha diperlukan pengembangan inovasi yang menyatakan sangat setuju berjumlah 7 responden atau sebesar 17,1%, setuju berjumlah 21 responden atau sebesar 51,2%, netral berjumlah 12 responden atau sebesar 29,3% dan tidak setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%.

e. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tabel 4.15
Deskripsi Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Item	Skor Jawaban										Jumlah	
	(5) SS		(4) S		(3) N		(2) TS		(1) STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	26,8	26	63,4	4	9,8	0	0	0	0	41	100
2	9	22	26	63,4	6	14,6	0	0	0	0	41	100
3	10	24,4	20	48,8	10	24,4	1	2,4	0	0	41	100
4	6	14,6	21	51,2	13	31,7	1	2,4	0	0	41	100
5	11	26,8	19	46,3	11	26,8	0	0	0	0	41	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Dari tabel 4.15 dapat diketahui tanggapan responden tentang variabel modal usaha dengan 3 indikator yang diwakili oleh 5 item pernyataan. Pada pernyataan jumlah tenaga kerja yang dimiliki cukup untuk produksi yang menyatakan sangat setuju berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8%, setuju berjumlah 26 responden atau

sebesar 63,4% dan netral berjumlah 4 responden atau sebesar 9,8%. Perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan perencanaan SDM agar jumlah yang direkrut sesuai kebutuhan perusahaan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 9 responden atau sebesar 22%, setuju berjumlah 26 responden atau sebesar 63,4% dan netral berjumlah 6 responden atau sebesar 14,6%. Perekrutan karyawan berasal dari keluarga, tetangga atau rekomendasi dari karyawan yang menyatakan sangat setuju berjumlah 10 responden atau sebesar 24,4%, setuju berjumlah 20 responden atau sebesar 48,8%, netral berjumlah 10 responden atau sebesar 24,4% dan tidak setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%. Guna memperoleh tenaga kerja yang kompeten diprioritaskan karyawan dibidangnya sebelumnya yang menyatakan sangat setuju berjumlah 6 responden atau sebesar 14,6%, setuju berjumlah 21 responden atau sebesar 51,2%, netral berjumlah 13 responden atau sebesar 31,7% dan tidak setuju berjumlah 1 responden atau sebesar 2,4%. Proses rekrutmen disesuaikan dengan kebutuhan produksi yang menyatakan sangat setuju berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8%, setuju berjumlah 19 responden atau sebesar 46,3% dan netral berjumlah 11 responden atau sebesar 26,8%.

C. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data kuesioner yang disebarakan kepada pemilik usaha gantungan baju sebagai responden sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel independen berupa modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi, dan usia usaha terhadap variabel dependen berupa penyerapan tenaga kerja. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 26.0 *for windows*.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian instrumen ini dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*, suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 41 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,308 dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Modal Usaha

Variabel	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R_{tabel} (N=41) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
Modal Usaha (X ₁)	P1	0,602	0,308	Valid
	P2	0,676	0,308	Valid
	P3	0,657	0,308	Valid
	P4	0,738	0,308	Valid
	P5	0,676	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Upah Karyawan

Variabel	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R_{tabel} (N=41) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
Upah Karyawan (X ₂)	P6	0,701	0,308	Valid
	P7	0,735	0,308	Valid
	P8	0,771	0,308	Valid
	P9	0,791	0,308	Valid
	P10	0,684	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Produksi

Variabel	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R_{tabel} (N=41) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
Tingkat Produksi (X ₃)	P11	0,743	0,308	Valid
	P12	0,794	0,308	Valid
	P13	0,650	0,308	Valid
	P14	0,619	0,308	Valid
	P15	0,626	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Usia Usaha

Variabel	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R _{tabel} (N=41) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Usia Usaha (X ₄)	P16	0,847	0,308	Valid
	P17	0,825	0,308	Valid
	P18	0,802	0,308	Valid
	P19	0,754	0,308	Valid
	P20	0,902	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel	No. Item	<i>Pearson Correlation</i>	R _{tabel} (N=41) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	P21	0,630	0,308	Valid
	P22	0,679	0,308	Valid
	P23	0,700	0,308	Valid
	P24	0,669	0,308	Valid
	P25	0,672	0,308	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel-tabel diatas, seluruh item pernyataan dari variabel X₁ (Modal Usaha), variabel X₂ (Upah Karyawan), variabel X₃ (Tingkat Produksi), variabel X₄ (Usia Usaha) dan Y (Penyerapan Tenaga Kerja) adalah valid karena nilai *Pearson Correlation* lebih besar dibanding 0,308 maka dapat dikatakan bahwa *construct* diatas merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini semua item kuesioner telah memenuhi persyaratan validitas atau sah secara statistik sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60.⁹⁰ Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.21
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	5

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel modal usaha sebesar $0,684 > 0,60$. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel modal usaha dikatakan reliabel.

Tabel 4.22
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Upah Karyawan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	5

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

⁹⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm. 104.

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,787 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel upah karyawan dikatakan reliabel.

Tabel 4.23
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Produksi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,721 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel tingkat produksi dikatakan reliabel.

Tabel 4.24
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Usia Usaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	5

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,884 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel usia usaha dikatakan sangat reliabel.

Tabel 4.25
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	5

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,689 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas pada variabel penyerapan tenaga kerja dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁹¹ Untuk melakukan uji normalitas data maka dapat digunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana akan diperoleh angka signifikansi. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- 2) Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ distribusi data adalah normal

Adapun uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

⁹¹ Singgih Santos, *Buku Latihan SPSS.....*, hlm. 212.

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30415139
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,130
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,157
Point Probability		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel 4.26 mengenai hasil uji normalitas data *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai *Exact Sig. (2-tailed)* *Unstandardized Residual* adalah 0,157. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka semua data dari nilai *residual* lebih dari 0,05 maka semua data terdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen⁹². Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai

⁹² *Ibid.*, hlm. 203.

tolerance > 0,10 dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel:

Tabel 4.27
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-2,013	2,806		-,717	,478		
Modal Usaha	,275	,119	,263	2,308	,027	,684	1,462
Upah Karyawan	,446	,096	,522	4,642	,000	,700	1,428
Tingkat Produksi	,249	,088	,273	2,836	,007	,958	1,044
Usia Usaha	,162	,079	,196	2,057	,047	,976	1,024

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

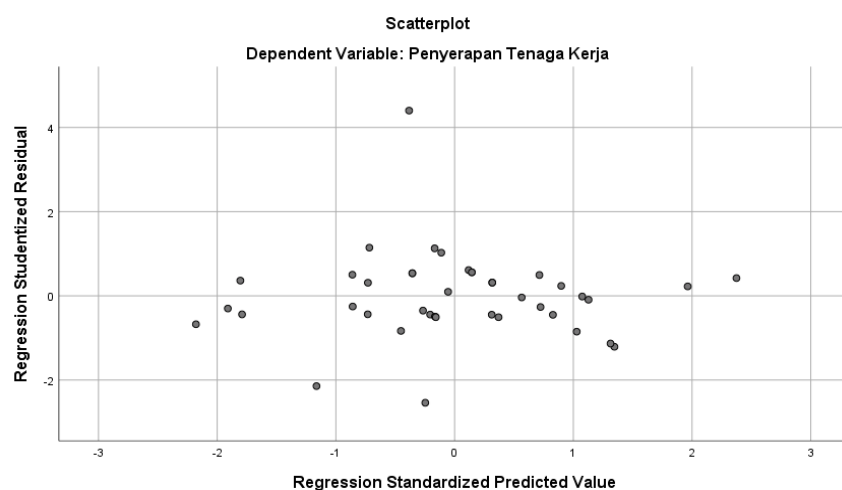
Berdasarkan tabel 4.27 mengenai hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak menunjukkan adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang mempunyai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel modal usaha sebesar 0,684 dan nilai VIF sebesar 1,462 sehingga $0,684 > 0,10$ dan $1,462 < 10$. Nilai *tolerance* usia usaha sebesar 0,700 dan nilai VIF sebesar 1,428 sehingga $0,700 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,428 < 10$. Nilai *tolerance* tingkat produksi sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044 sehingga $0,958 >$

0,10 dan nilai VIF $1,044 < 10$. Nilai *tolerance* usia usaha sebesar 0,976 dan nilai VIF sebesar 1,024 sehingga $0,976 > 0,10$ dan nilai VIF 1,024 < 10 . Maka dapat disimpulkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen bebas dari mutikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan dasar pengambilan keputusan pada grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹³ Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

⁹³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm. 80.

Berdasarkan gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas serta di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,013	2,806		-,717	,478
Modal Usaha	,275	,119	,263	2,308	,027
Upah Karyawan	,446	,096	,522	4,642	,000
Tingkat Produksi	,249	,088	,273	2,836	,007
Usia Usaha	,162	,079	,196	2,057	,047

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_nX_n$$

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = -2,013 + 0,275X_1 + 0,446X_2 + 0,249X_3 + 0,162X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -2,013 menyatakan bahwa jika variabel modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia usaha dalam keadaan konstanta atau 0 maka variabel penyerapan tenaga kerja nilainya negatif yaitu sebesar -2,013.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,275 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai modal usaha sebesar 1 kali maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,275 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien modal usaha bernilai positif, maka modal usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,446 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai upah karyawan sebesar 1 kali maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,446 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien upah karyawan bernilai positif, maka upah karyawan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,249 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai tingkat produksi sebesar 1 kali maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,246 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien tingkat produksi bernilai positif, maka tingkat produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,162 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai usia usaha sebesar 1 kali maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,162 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien usia usaha bernilai positif, maka usia usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.⁹⁴ Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan dan atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya H_0 ditolak dan menerima H_a , maka secara

⁹⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif...*, hlm. 257.

parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun hasil uji t (parsial) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,013	2,806		-,717	,478
Modal Usaha	,275	,119	,263	2,308	,027
Upah Karyawan	,446	,096	,522	4,642	,000
Tingkat Produksi	,249	,088	,273	2,836	,007
Usia Usaha	,162	,079	,196	2,057	,047

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja
Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Besar t_{tabel} dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 $df = n-k-1$ dengan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga didapat t_{tabel} sebesar 2,028 ($\alpha/2; n-k-1=0,05/2; 41-4-1=0,025; 36$). Dari tabel di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu modal usaha, upah

karyawan, tingkat produksi dan usia usaha terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel Modal Usaha

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,308 > t_{tabel} sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,027 < taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis kesatu (H_1) diterima.

2) Variabel Upah Karyawan

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,642 > t_{tabel} sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah karyawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

3) Variabel Tingkat Produksi

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,836 > t_{tabel} sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,007 < taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4) Variabel Usia Usaha

Dari tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,057 > t_{tabel} sebesar 2,028 dengan tingkat signifikansi 0,047 < taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel usia usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima.

b. Uji F

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dinyatakan signifikan atau jika nilai sig. < 0,05 maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Rumus tabel uji F = F (semua jumlah variabel independen dan dependen - 1 ; n-k-1) = F (5-1 ; 41-4-1) = F (4 ; 36). Adapun hasil uji F (simultan) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	144,943	4	36,236	19,175	,000 ^b
Residual	68,032	36	1,890		
Total	212,976	40			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Usia Usaha, Upah Karyawan, Tingkat Produksi, Modal Usaha
Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Berdasarkan tabel *ANOVA* diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai F_{hitung} sebesar 19,175 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $19,175 > F_{tabel}$ 2,634 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi, dan usia usaha secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Atau dengan kata lain hipotesa lima (H_5) yang berbunyi “modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi, dan usia usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

pada UMKM gantungan baju di Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung”, dapat teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.⁹⁵ Adapun hasil koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,645	1,375

a. Predictors: (Constant), Usia Usaha, Upah Karyawan, Tingkat Produksi, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26.0, 2021

Dari tabel 4.31 diperoleh angka *Adjusted R square* sebesar 0,645. Hal ini berarti 64,5% variasi dari penyerapan tenaga kerja bisa dijelaskan oleh variasi dari modal usaha, upah karyawan, tingkat produksi dan usia

⁹⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hlm. 71.

usaha. Sedangkan sisanya ($100\% - 64,5\% = 35,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.